

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah diuraikan di atas mengenai pengembangan karakter 7 poe atikan di Purwakarta pada maneuh di Sunda melalui tari kreatif pada anak usia 4-5 tahun, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang dapat disimpulkan. Berdasarkan dari tiga pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah terkait bagaimana pengembangan karakter 7 poe atikan pada maneuh di Sunda sebelum, pada saat, dan sesudah menggunakan tari kreatif pada anak usia 4-5 tahun.

Pertama sebelum dikenalkannya tari kreatif pada anak, anak biasanya menggunakan metode meniru tarian yang sudah ada sehingga kurangnya kreativitas pada anak hal ini dapat dilihat dari pra siklus yang telah dilaksanakan, dari hasil data yang diperoleh pada saat pra siklus anak belum terbiasa untuk memperlihatkan perilaku jujurnya karena kurangnya kesadaran guru dalam menstimulus anak untuk berperilaku jujur sehingga perlunya pengembangan karakter kejujuran pada anak. Sebelum diberikannya tindakan pada saat pengerjaan tugas terdapat anak yang masih dibantu oleh temannya dan anak masih belum terbiasa untuk menjaga dan merawat benda milik bersama hal itu disebabkan karena anak yang belum paham akan konsep kepemilikan.

Kedua, pada saat diberikannya tindakan menggunakan tari kreatif mula-mula anak masih bingung karena langkah-langkah sintak tari yang merupakan hal baru bagi guru dan anak dalam pembuatan tari kreatif karena pada saat pembuatan tari menggunakan tahapan atau sintak tari kreatif yaitu WEDCFORTING yang bertujuan agar proses pembuatan tari kreatif tersusun sesuai tahapan-tahapan tari. Pada saat proses pembuatan tari hal yang dilakukan guru tentunya memberikan arahan-arahan dan stimulus pada anak untuk pengembangan indikator-indikator karakter kejujurannya salah satunya yaitu pengembangan terhadap anak mampu berperilaku jujur dalam pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh guru dan anak mampu menjaga dan merawat benda milik bersama. Stimulus yang dilakukan oleh guru tentunya sesuai dengan perkembangan pada anak, seperti hal-hal kecil yang

diberikan oleh guru pada anak yaitu memberikan benda atau barang yang harus dijaga oleh anak pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas oleh diri sendiri, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang pembuatan tari yang membuat anak untuk berperilaku jujur. Pada siklus I dan II tentunya terjadi perubahan yang meningkat terutama pada saat diberikannya tindakan pada anak, siklus I anak masih beradaptasi dalam pembiasannya untuk berkata jujur melalui pembuatan tari namun pada siklus II anak sudah terbiasa untuk memperlihatkan bahwa anak mengalami pengembangan karakter kejujuran melalui tari kreatif.

Ketiga, setelah pelaksanaannya tari kreatif anak sudah mengalami perubahan yang signifikan dalam pengembangan karakter kejujurannya melalui tari kreatif dilihat dari hasil data yang diperoleh, anak mampu untuk membuat tari kreatif dengan hasil olah pikir mereka sendiri sehingga anak tidak melakukan metode meniru gerakan orang lain. Pembuatan tari ini tentunya memberikan manfaat pada anak selain dari kreativitas anak juga membantu mengembangkan karakter kejujurannya melalui pembuatan tari kreatif dari kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh guru untuk membantu merangsang anak sehingga anak terbiasa untuk berperilaku jujur. Maka dapat disimpulkan bahwa tari kreatif dapat memberikan pengaruh pada anak bagi pengembangan karakter kejujurannya jika guru memberikan stimulus-stimulus pada anak dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang membantu anak sadar bahwa sikap jujur itu penting dilakukan oleh setiap manusia.

4.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh terhadap pengembangan karakter anak melalui tari kreatif, melalui pembuatan tari anak belajar untuk mengembangkan ide kreativitas anak melalui gerakan. Hal ini dibantu oleh guru yang memberikan kegiatan-kegiatan, media yang digunakan pada saat anak melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk membantu anak dalam pengembangan karakter kejujurannya melalui pembuatan tari kreatif.

2. Mendapatkan informasi bahwa anak perlu dikembangkan nilai-nilai karakter kejujurannya sejak usia dini untuk memberikan penanaman dan pemahaman kepada anak agar memiliki karakter sejak usia dini

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang diberikan sebagai pandangan baik untuk guru dan peneliti selanjutnya, yaitu :

- a. Bagi guru, pertama hendaknya mengenalkan program 7 poe atikan di Purwakarta khususnya pada maneuh di Sunda untuk mengenal jati dirinya sebagai orang sunda, kedua memberikan pembiasaan pada anak ketika proses pembelajaran di sekolah untuk berperilaku jujur dan yang terakhir diharapkan guru dapat menerapkan metode pembelajaran tari kreatif pada anak dengan menggunakan sintak tari kreatif WEDCFORTING agar anak belajar untuk tidak meniru gerakan tarian yang sudah ada, sehingga anak belajar untuk mengembangkan olah pikir dan ide kreativitas mereka melalui tari kreatif.
- b. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama diharapkan meningkatkan, menambah, serta mengembangkan wawasan yang luas terkait isi penelitian yang dikaji dan disarankan agar lebih meningkatkan lagi kesiapan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik dan merancang perihal waktu pelaksanaan untuk memberikan pemahaman kepada anak dan guru di sekolah perihal sintak tari kreatif WEDCFORTING agar terpahami penuh.